

---

## IMPLEMENTASI PROGRAM KAMPUNG RAMAH PEREMPUAN DAN ANAK PADA PERMASALAHAN ANAK PUTUS SEKOLAH DI KOTA SURABAYA

Oveliana Puspitasari<sup>1</sup>, Ignatia Martha Hendrati<sup>2</sup>, Wiryana Wardaya<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Corresponding Author: 21011010069@student.upnjatim.ac.id<sup>1</sup>, ignatia.hendrati.ep@upnjatim.ac.id<sup>2</sup>,  
wiryana.wardaya.ep@upnjatim.ac.id<sup>3</sup>

### Abstrak

Peristiwa putus sekolah bukanlah hanya masalah sebuah daerah namun sudah menjadi masalah nasional yang harus segera dituntaskan. Persoalan terkait remaja putus sekolah adalah perkara yang besar dan serius. Kota Surabaya dalam mewujudkan pemenuhan hak anak maka dilaksanakan program Kampung Ramah Perempuan dan Anak untuk mengurangi angka putus sekolah. Program ini dilaksanakan di wilayah RW 01 Kelurahan Wiyung, Kota Surabaya yang berkolaborasi dengan mahasiswa Magang dan Studi Independen dari Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jatim.

**Kata Kunci:** Kampung Ramah Perempuan dan Anak, Putus Sekolah.

### PENDAHULUAN

Putus Sekolah merupakan siswa jenjang pendidikan dasar hingga menengah dimana mempunyai penyebab tersendiri sehingga mengakibatkan tidak dapat melanjutkan pendidikan ke tingkat selanjutnya atau lulus (Hakim, 2020). Fenomena putus sekolah masih terdapat di Negara Indonesia, hal tersebut berdampak negatif terhadap keberadaan sumber daya manusia yang berkualitas. Siswa putus sekolah cenderung menghasilkan sumber daya yang kurang bersaing dikarenakan kurangnya informasi dan kemampuan intelektual yang di dapatkan di Pendidikan formal. Menjadi seorang yang terdidik itu penting (Alpian, 2019) . Berdasarkan data kemendikbudristek, jumlah siswa putus sekolah dari tingkat sekolah dasar hingga menengah kejuruan mencapai 60.000 siswa (Kementerian Pendidikan, 2023)

Fenomena putus sekolah bukanlah hanya masalah sebuah daerah namun sudah menjadi masalah nasional yang harus segera dituntaskan. Persoalan terkait remaja putus sekolah adalah perkara yang besar dan serius (Tamba et al., 2015). Dengan tidak melanjutkan Pendidikan maka cara berpikir seseorang cenderung tidak akan berorientasi kepada masa depan. Banyaknya kasus putus sekolah dapat mempengaruhi indeks pembangunan manusia (Yaneri et al., 2022). Adanya pendidikan, diharapkan memiliki kenaikan taraf hidup yang lebih baik. Memberikan Pendidikan dan pelatihan kepada seseorang akan dapat menambah nilai ekonomi yang bersangkutan (Hasan,2018).

Keadaan ekonomi keluarga dapat menjadi faktor anak memutuskan untuk tidak melanjutkan sekolah, karena sekolah membutuhkan pembiayaan. Orang tua yang memiliki penghasilan kurang cenderung tidak mengizinkan anaknya untuk

melanjutkan pendidikan (Alifa, 2022). Penyebab terbanyak fenomena anak tidak mampu meneruskan Pendidikan ke tingkat di atasnya adalah karena kondisi perekonomian, dimana orang tua tidak lagi sanggup untuk membiayai Pendidikan untuk anaknya (Maghfirah, 2019).

Wali Kota Surabaya mengatakan dalam wawancara evaluasi terhadap lembaga pendidikan yang minim siswa mengatakan bahwa terdapat sekitar 4.000 siswa Sekolah Dasar (SD) yang lulus namun tidak diketahui keberadaannya (Pemerintah kota Surabaya, 2023). Wali Kota Surabaya pada acara penyerahan nominasi Kampung Arek Suroboyo Ramah Perempuan dan Anak tahun 2023, menyatakan bahwa apabila anak sudah diberi arahan sejak dini dan diberikan kesempatan untuk berbicara serta menyalurkan ekspresinya, maka akan tumbuh menjadi istimewa (Jaen, 2023). Penanganan siswa putus sekolah termasuk ke dalam program Kampung Ramah Perempuan dan Anak Kategori Kampung Belajar.

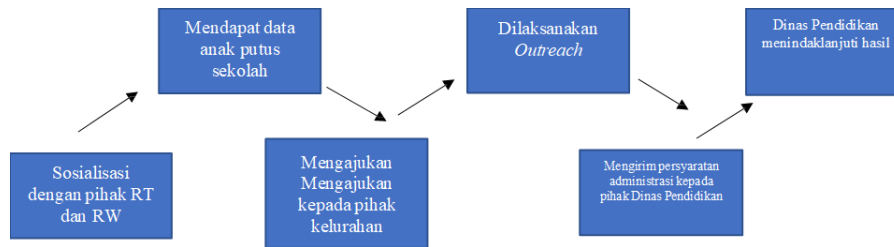
Di Wilayah Rukun Warga 01, Kelurahan Wiyung Kota Surabaya berdasarkan hasil outreach sendiri jumlah anak putus sekolah tingkat SMP Setingkat sebanyak 1 siswa dan tingkat SMA/SMK sebanyak 1 siswa. Faktor pertama yang menjadi penyebab siswa tersebut tidak dapat meneruskan pendidikannya adalah karena pindah tempat tinggal dan merasa tidak mampu untuk mengurus berkas administrasi dikarenakan terkendala oleh biaya. Faktor yang kedua adalah jarak antara tempat tinggal sebelumnya dengan yang sekarang cukup jauh sehingga dibutuhkan transportasi. Inovasi yang diberikan oleh Pemerintah Kota Surabaya dalam pelayanan yaitu dengan terbentuknya program Kampung Ramah Perempuan dan Anak bebas putus sekolah. Surabaya meraih anugerah sebagai kota layak anak semenjak tahun 2011 (Ramadhani et al., 2021).

Tujuan adanya program Kampung Ramah Perempuan dan Anak adalah untuk mewujudkan kampung layak anak dalam menjamin pemenuhan hak anak menempuh Pendidikan. Terlaksananya program ini berkat kerjasama antara berbagai pihak yaitu, Pemerintah, Staff kelurahan, Ketua RT, Ketua RW, dan KSH (Kader Surabaya Hebat). Peserta MSIB berperan langsung dalam implementasi program Kampung Ramah Perempuan dan Anak terhadap anak putus sekolah ini. Peserta MSIB sebagai pendamping Kampung Ramah Perempuan dan Anak. Dimana Peserta MSIB akan membantu anak putus sekolah agar dapat kembali mengenyam Pendidikan dengan cara pengurusan berkas administrasi yang ditujukan kepada Dinas Pendidikan Kota Surabaya.

## **METODE**

Metode pelaksanaan program ini adalah dengan melaksanakan sosialisasi dengan pihak RT dan RW setempat untuk mendapatkan data anak yang putus sekolah. Data yang didapatkan kemudian diajukan ke pihak kelurahan untuk mendapat tindakan selanjutnya yaitu pelaksanaan outreach. Outreach atau penjangkauan adalah program untuk membina dan mendukung kolaborasi antara institusi pendidikan tinggi dan komunitasnya (Hapsari et al., 2023)

Outreach dilaksanakan dengan tujuan memastikan data dan kondisi sebenarnya sudah sesuai. Jika anak putus sekolah dikarenakan terkendala biaya maka pihak kelurahan akan mengirim persyaratan administrasi kepada pihak dinas sosial untuk selanjutnya diterbitkan surat keterangan tidak mampu. Dinas Pendidikan akan menindaklanjuti hasil outreach dengan memberikan surat balasan penempatan siswa outreach kepada kelurahan.



Gambar 1. Metode Penyelesaian Program Putus Sekolah

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pelaksanaan Sosialisasi dengan RT/RW

Dalam pelaksanaan program bebas anak putus sekolah dibutuhkan peran dari RT dan RW sebagai pihak yang mengetahui tentang warganya. Proses sosialisasi sangatlah berpengaruh karena proses tersebut terus berlanjut sepanjang hidup dan sebab manusia merupakan makhluk sosial yang memerlukan pertolongan (Agustina et al., 2022).

Dalam proses sosialisasi ini mahasiswa MSIB mendapat arahan dan juga data terkait siapa saja warga usia sekolah yang tidak meneruskan ke Pendidikan yang lebih tinggi. Data yang didapatkan ini nantinya akan dipergunakan sebagai acuan untuk berkoordinasi dengan Kasi Kesejahteraan dan Perekonomian Rakyat Kelurahan Wiyung.



Gambar 2. Sosialisasi dengan RT/RW terkait anak putus sekolah

### Mengajukan Kepada Pihak Kelurahan

Setelah mendapatkan informasi tersebut, mahasiswa MSIB akan mengajukan koordinasi dengan Kasi Kesejahteraan dan Perekonomian Rakyat. Hal ini dilakukan karena yang memiliki wewenang lebih tinggi dalam pemberian keputusan adalah pihak kelurahan. Kelurahan mempunyai wewenang dalam mengatur wilayahnya (Siregar et al, 2023). Koordinasi dilakukan juga agar data yang diterima oleh mahasiswa MSIB dapat dibuktikan kebenarannya sehingga dapat dilakukan outreach kepada siswa yang putus sekolah.



Gambar 3. Mengajukan Kepada Pihak Kelurahan

### **Pelaksanaan Outreach**

Setelah data yang diberikan oleh mahasiswa MSIB di verifikasi oleh pihak kelurahan dan disetujui, maka dilaksanakan outreach ke rumah anak putus sekolah untuk mengetahui kondisi dan penyebab putus sekolah tersebut. Di dalam outreach tersebut dihadiri oleh Kasi Kesejahteraan dan Perekonomian Rakyat, Staff Kelurahan, satgas PPA (Perlindungan Perempuan Anak), dan Mahasiswa MSIB.



Gambar 4. Pelaksanaan Outreach

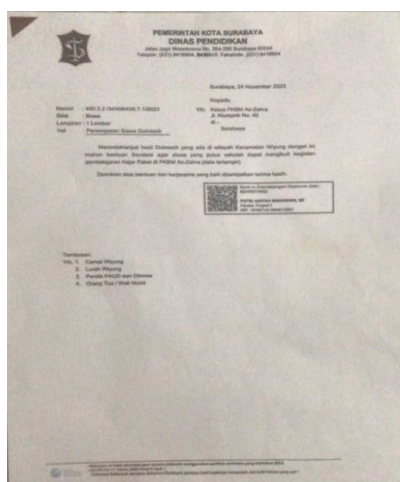
### **Mengirim Persyaratan Administrasi Kepada Dinas Pendidikan**

Setelah dilaksanakan outreach dan memastikan apabila siswa tersebut benar-benar putus sekolah, maka selanjutnya adalah memenuhi persyaratan administrasi yang akan diberikan kepada pihak dinas Pendidikan agar siswa tersebut dapat Kembali melaksanakan Pendidikan. Persyaratan yang dimaksud adalah lembar fotocopy kartu keluarga, KTP orang tua apabila masih dibawah 17 tahun namun jika sudah 17 tahun menggunakan KTP pribadi, dan foto diri. Mahasiswa MSIB disini berperan untuk menghimpun berkas tersebut kemudian memberikannya kepada staff kesejahteraan dan Perekonomian rakyat yang lebih berwenang untuk segera dikirimkan ke dispendik Surabaya.

## Dinas Pendidikan Menindaklanjuti Hasil Outreach

Setelah berkas administrasi lengkap dan dikirimkan ke dispendik Surabaya, untuk keputusan akhir berada di kewenangan Dinas Pendidikan Kota Surabaya. Pemerintah pemegang peranan signifikan pada perkembangan pendidikan karena instansi sebagai pihak dalam pengambilan kebijakan Pendidikan (Mariana, 2022). Berlandaskan UUD RI No. 20 Tahun 2003, instansi menjamin hak wajib belajar bagi masyarakat Indonesia.

Pada Permasalahan putus sekolah di wilayah Rukun Warga (RW) 01 Kelurahan Wiyung, Dinas Pendidikan Kota Surabaya memberikan balasan surat perihal penempatan siswa outreach. Dimana hal tersebut menandakan bahwa siswa putus sekolah tersebut dapat Kembali melaksanakan kegiatan pembelajaran Kejar Paket.



Gambar 5. Dinas Pendidikan Surabaya Menindaklanjuti Hasil Outreach

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini ditujukan untuk menciptakan kampung bebas anak putus sekolah melalui program Kampung Ramah Perempuan dan Anak. Kegiatan ini berfokus kepada upaya pembebasan anak putus sekolah dengan melaksanakan outreach dan mengirimkan data administrasi kepada Dinas Pendidikan.

Program Kampung Ramah Perempuan dan Anak pada permasalahan anak putus sekolah di Surabaya terkhususnya wilayah Kelurahan wiyung telah terlaksana dengan baik. Siswa yang putus sekolah tersebut diberi bantuan dengan diberikannya kesempatan belajar di Lembaga Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Az-Zahra.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, oP. R., odkk. (2022). Pentingnyao SosialisasioPengembanganoSDMoDalam MewujudkanoKemandirianoUsahaoDioShazaoFood. oJurnal oPengabdianoKepada Masyarakat, 3(1), 11–20. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32493/al-jpkm.v3i1.17041>
- Alifa, V. N. (2023). AnalisisoFaktoroPenyebaboMeningkatnyaoAngkaoPutusoSekolah Di Indonesia Pada Tahun 2022. Jurnal oPendidikanoSultan Agung, 3(2), 175–182. <http://dx.doi.org/10.30659/jp-sa.3.2.175-182>
- Alpian, Y., dkk. (2019). PentingnyaoPendidikanoBagi Manusia. oJurnal BuanaPengabdian, 1(1), 66–72.

<https://doi.org/https://doi.org/10.36805/jurnalbuanapengabdian.v1i1.581>  
Hakim, A. (2020). Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah. *Jurnal Pendidikan*, 21(2), 122–132.

<https://doi.org/https://doi.org/10.33830/jp.v21i2.907.2020>  
Hapsari, I. P., dkk. (2023). OutreachoandoAssistanceotooStudents regarding Fair and Humane Law Enforcement. *JurnaloPengabdianoHukumoKepadaoMasyarakat*, 3(1), 85–94.

<https://doi.org/https://doi.org/10.22219/jdh.v3i1.28511>  
Hasan. (2018). KampungoPendidikanoDalamoPemberdayaanoPartisipasimasyarakat DesaoYangoBerkarakteroDanoBerdayaoSaing. *JurnaloTerapanoAbdimas*, 3(2), 135–146.

<https://doi.org/http://doi.org/10.25273/jta.v3i2.2803>  
Jaen, E. (2023, November 26). o19oKampungodioSurabaya Raih Penghargaan KAS-RPA. *Radio Republik Indonesia*. Diakses pada 30 November pukul 13.00 WIB. <https://www.rri.co.id/daerah/457766/19-kampung-di-surabaya-raih-penghargaan-kas-rpa>

Kementerian Pendidikan, K. R. dan T. (2023). IKHTISAR Data Pendidikan.

Maghfirah, D. A. (2019). oFaktor-faktoroPenyebaboSiswaoPutusoSekolahoTingkat SMA/SMKoNegerioDioKotaoMataram. *JurnaloKebijakanoPendidikan*, 8(3), 216–222.

<https://doi.org/https://doi.org/10.21831/sakp.v8i3.15862>  
Mariana. (2022). PeranoDinasoPendidikanoDalamoMengatasioAnakoPutus Sekolah (Studi Pada Kota Selatpanjang, Kecamatan Tebing Tinggi, Kabupaten Kepulauan Meranti).

<http://repository.uir.ac.id/id/eprint/15743>  
Pemerintah kota Surabaya. (2023). PemkotoSurabayaoDanoMKKSoSMPoSwasta Evaluasi SekolahoYangoMinimoSiswa. Diaksesopada tanggal 30 November pada pukul 13.15oWIB dari <https://surabaya.go.id/id/berita/75299/pemkot-surabaya-dan-mkks-smp-swasta-evaluasi-sekolah-yang-minim-siswa>.

Ramadhani, Y. C., & Indahingwati, A. (2021). Penyusunan Portofolio Kampung Pendidikan Arek Surabaya. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(4), 823–835.

<https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i4.3807>  
Siregar, I., dkk. (2023). Peran Pemerintah Kelurahan SeiKera Hilir II dalam Kepemerintahan yang Baik. *Journal Of Islamic Education Management*, 3(2), 497–505. <https://doi.org/10.47476/manageria.v3i2.3062>

Tamba, E. M., Krisnani, H., & Gutama, A. S. (2015). PelayananoSosial Bagi Remaja Putus Sekolah. *Share Social Work Journal*, 2(2), 160–165.

<https://doi.org/10.31849/dinamisa.v5i4.3807>  
Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Yaneri, A., Vonika, N., & Suviani, V. (2022). Analisis Penyebab Anak Putus Sekolah Bagi Keluarga Miskin (Studi Kasus Anak Usia Sekolah Pada Keluarga Miskin di Kampung Lio Kota Depok). *Jurnal Ilmiah Perlindungan Dan Pemberdayaan Sosial*, 4(1), 76–89.

<https://doi.org/https://doi.org/10.31595/lindayasos.v4i1.554>